

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kondisi pendidikan kita memprihatinkan yang ditandai dengan menurunnya mutu pendidikan. Menurunnya mutu pendidikan akan berdampak pada kualitas lulusan yang selanjutnya mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh sebab itu, kualitas tenaga kerja Indonesia jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun di era masa lalu Indonesia pernah mengeksport tenaga ahli khususnya tenaga pengajar ke negara Malaysia. Anehnya pada era otonomi ini kualitas tenaga ahli dan guru Indonesia tertinggal jauh dengan kualitas tenaga ahli dan guru di Malaysia.

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang senantiasa mengajar dan mendidik kita sebagai para siswa dan pelajar. Dengan senang hati berupaya mengubah pola pikir dan tingkah laku kita agar menjadi insan cerdas dan berakhlak mulia. Dengan harapan kami dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan dunia luar tanpa meninggalkan kebudayaan yang kita miliki sebagai dasar dan acuan. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, tidak seorangpun anak manusia yang hidup tanpa bimbingan guru. Sebagai salah satu subsistem dalam pendidikan nasional, guru memiliki peran kunci dalam sistem pendidikan kita. Masa depan bangsa, salah satunya sangat ditentukan oleh guru. Tidaklah heran, ketika Hiroshima hancur lebur dibombardir Amerika Serikat, hanya satu pertanyaan yang keluar dari mulut Kaisar Jepang,

“Berapa banyak guru yang masih hidup?” Betapa saat itu, Sang Kaisar memikirkan nasib bangsa dengan menggantungkannya pada peran guru. Berkaca dari pengalaman tersebut, dapat dibayangkan betapa besarnya peranan guru dalam mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah negara. Betapa besarnya peranan guru dalam mendidik dan menciptakan generasi penerus bangsa yang intelegen baik dalam biang akademik maupun non akademik.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka dikenal dengan adanya peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi profesional guru. Hal tersebut yang akan kami bahas dalam makalah ini. Tentu saja tidak luput dari dasar bahwa peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi profesional guru merupakan suatu kebutuhan dan keharusan yang dimiliki oleh ranah pendidikan di Indonesia ini. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata yang menjadi pelaku utama proses pendidikan, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya, seperti kualitas dan karakteristik input, lingkungan serta sarana dan prasarana. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor guru merupakan faktor yang dominan dalam menghasilkan mutu lulusan. Diduga salah satu faktor guru yang menyebabkan rendahnya mutu lulusan adalah rendahnya kompetensi guru. Hal ini berakibat peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah guna memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupan.

Keberhasilan pendidikan sebagian besar bergantung pada

kualifikasi dan kualitas guru sehingga mampu menciptakan efektivitas pembelajaran. Guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional. Guru profesional adalah mereka yang memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Mereka wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Sebagaimana dalam pasal 8 UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut. Masalah kompetensi profesional guru mengajar merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari uraian tersebut betapa tinggi tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Hanya oleh guru yang profesional akan lahir pembelajaran yang bermutu, dan dari pembelajaran yang bermutu inilah akan tercipta pendidikan yang bermutu.

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pendidikan bermutu salah satunya dengan pemberdayaan guru, dan dalam rangka pemberdayaan guru salah satunya adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau pengawas sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik.<sup>1</sup>

Dengan demikian, berarti esensi dari supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Berdasarkan observasi awal di beberapa madrasah swasta di kecamatan

---

<sup>1</sup>Lantip Diat Prasojo, 2005, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta :Penerbit Gava Media, hlm.94

Kedung Jepara dengan melakukan wawancara terhadap salah satu kepala madrasah, ditemukan beberapa kendala dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih ada guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, metode yang digunakan pun masih konvensional dan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti *power point*, dan alat peraga lainnya juga masih jarang sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran, tidak semua guru mengembangkan materi secara standart saja. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti hantarkan pada munculnya masalah sebagai berikut; *Pertama*, permasalahan yang dihadapi guru ketika pembelajaran. Yaitu pada pengelolaan kelas yang kurang efektif, dalam wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran, dan kurang semangat dalam menyenangi pelajaran. Selanjutnya pengetahuan guru akan pengembangan materi agar pembelajaran tidak membosankan. Dan kedisiplinan guru dalam jam pelajaran. Hal ini peneliti mengangkat pembahasan tentang teori supervisi akademik, dimana upaya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara, pada hari Minggu, 03 Maret 2020, pukul : 09.30 WIB

*Kedua*, permasalahan tentang kepengawasan kepala madrasah akan tingkat professional guru. Dalam wawancara dan observasi diatas kepala madrasah kurang berperan dalam meningkatkan professional guru. Dimana kepala madrasah kurang memperhatikan kompetensi professional guru, meliputi : keefektifan pengambilan keputusan kebijakan terhadap guru yang melanggar peraturan, seperti kedisiplinan, penggunaan jam pelajaran, memerintah guru agar mentaati peraturan, seperti guru berhak mengikuti kegiatan MGMP, melengkap administrasi guru, komunikasi dan melaksanakan pengawasan atau penilaian terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti mengangkat pembahasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi professional guru. Dan *keempat*, terkait permasalahan banyaknya guru di kecamatan Kedung yang memerlukan bimbingan karena kurangnya pendidikan yang sesuai dengan jurusan, sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam memperbaiki proses pembelajaran, dan mempunyai sertifikat pendidik, serta menguasai kompetensi baik kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan sosial. Sehingga peneliti mengangkat pembahasan kompetensi professional guru.

Sebagaimana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat

(D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dapat diduga yang menjadi penyebab dari kurangnya kompetensi profesional guru adalah dalam melakukan supervisi akademik pada guru oleh kepala madrasah lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul: “SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs SHOFA MARWAH SOWAN LOR KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021 ”

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul tesis, maka akan penulis kemukakan permasalahan dalam tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervise akademik di madrasah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana unsur-unsur supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana tindak lanjut supervise akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk menguji informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan guru khususnya kegiatan supervisi akademik guna memberi pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan belajar mengajar yang kondusif kepada seluruh guru, agar mereka memiliki kompetensi profesional yang dapat menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan menjadikan pendidikan yang bermutu.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/tindak lanjut supervise akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.
- 2) Mengetahui pentingnya kompetensi profesional guru
- 3) Mengetahui indicator-indikator yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a) Manfaat Teoritis



Ditinjau dari aspek pengembangan ilmu (teoritis), penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu administrasi pendidikan aspek pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan dan sebagai bahan kajian tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru dan bahan rujukan pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah.

#### b) Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis manfaat dari penelitian ini adalah bahwa informasi dan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, akan dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada para pengawas sekolah yang mudah-mudahan berguna sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi kepengawasan terutama dalam memberikan motivasi terhadap guru agar para guru dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya, dan kepala madrasah dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi bentuk pengelolaan madrasah bagi kepala madrasah yang ideal pada periode berikutnya. Bagi guru mendapat supervisi akademik dari kepala madrasah, sebagai sebagian dari kegiatan dalam upaya peningkatan profesionalismenya, yang paling penting justru muncul motivasi yang tinggi dari dalam diri guru bersangkutan untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus. Dan kepemimpinan kepala madrasah merupakan bantuan atau dorongan untuk memotivasi dan membimbing para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

#### **E. Sistematika Penulisan Tesis**

BAB I. PENDAHULUAN, dalam pendahuluan berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Sistematis Penulisan Tesis.

BAB II. LANDASAN TEORI, dalam landasan teori berisi : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir

BAB III. METODE PENELITIAN, dalam metode penelitian berisi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam hasil penelitian dan pembahasan berisi: Deskripsi Data, Analisis Data, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V. PENUTUP, dalam penutup berisi: Kesimpulan dan Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

